

## KORELASI ANTARA METODE BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH ASSANUSIYAH BALARAJA

Oleh :

**ENDANG IRYANI**

**Email: endang1084@gmail.com**

### ABSTRAK

*Pendidikan bukan hanya soal kemajuan otak ataupun pengetahuan kognitif. Pendidikan di Indonesia bertujuan juga untuk mengembangkan pribadi anak didik agar menjadi manusia yang utuh dengan segala nilai dan seginya. Oleh karena itu, pendidikan nilai, pendidikan moral, religius, akhlak, emosi, afeksi dan lain-lain perlu diperhatikan juga. Banyaknya anak lulus sekolah, tetapi emosinya tidak tertata atau malah masih mudah frustrasi dan tidak mandiri, menunjukkan perlunya pendidikan nilai.*

*Metode penelitian survei. Sampel berjumlah 31 orang guru yang diperoleh melalui acak dari populasi guru pada MTS Assanusiyah Balaraja. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan teknik mediasi menggunakan regresi ganda.*

*Kesimpulan : 1) Pada pengujian  $F$  hitung antara  $X$  (metode pembelajaran) terhadap  $Y$  (motivasi belajar siswa) diperoleh nilai 13.798, sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 29 pada  $\alpha$  (0.05) sebesar 4.18. Dengan demikian  $F_{hitung}$  (13.798) >  $F_{tabel}$  (4.18), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja. 2) Pada pengujian hipotesis  $t$  antara  $X$  (metode pembelajaran) terhadap  $Y$  (motivasi belajar siswa), yang diperoleh adalah sebesar 14.650, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas 29 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 1.699. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (14.650) >  $t_{tabel}$  (1.699), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja.*

*Key word: motivasi, pembelajaran*

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya soal kemajuan otak ataupun pengetahuan kognitif. Pendidikan di Indonesia bertujuan juga untuk mengembangkan pribadi anak didik agar menjadi manusia yang utuh dengan segala nilai dan seginya. Oleh karena itu, pendidikan nilai, pendidikan moral, religius, akhlak, emosi, afeksi dan lain-lain perlu diperhatikan juga. Banyaknya anak lulus sekolah, tetapi emosinya tidak tertata atau malah masih mudah frustrasi dan tidak mandiri, menunjukkan perlunya pendidikan nilai.

Persoalan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dewasa ini sangat kompleks. Permasalahan yang besar antara lain menyangkut soal mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, dan manajemen pendidikan. Terkait dengan mutu pendidikan adalah masalah mengenai kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, buku ajar, mutu guru, sarana dan prasarana pendidikan. Termasuk persoalan pemerataan pendidikan adalah masih banyaknya anak umur sekolah yang tidak dapat menikmati pendidikan formal di sekolah, sedangkan persoalan manajemen menyangkut segala macam pengaturan pendidikan seperti otonomi pendidikan, birokrasi dan transparansi agar kualitas dan pemerataan pendidikan dapat terselesaikan dengan baik.

Di samping situasi pada banyak sekolah yang tidak memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik, masih banyak juga guru yang mengajar dengan cara-cara lama dan kurang melibatkan dan mengaktifkan siswa untuk mampu belajar sendiri. Model pembelajaran yang hanya menekankan ceramah dan kurang demokratis masih banyak terjadi, dengan akibat siswa kurang bebas untuk mengembangkan pikiran dan gagasannya.

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat penyajian (ekspositorik) secara massal, seperti ceramah atau seminar. Selain itu, pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok. Pembelajaran cenderung bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), seperti : pembelajaran moduler, observasi, simulasi atau role playing, diskusi, dan sejenisnya.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif berarti suatu perangsang atau dorongan dari dalam (*inner drive*) yang menyebabkan murid membuat sesuatu. Payaman J. Simanjuntak mengatakan bahwa, *Motivasi dalam rangka kepemimpinan merupakan proses bagaimana menumbuhkan dan menimbulkan dorongan supaya murid berbuat atau belajar*, (2002 : 199).

Oleh sebab itu setiap Kepala Sekolah/Guru akan selalu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan, pengsekolahan, koordinasi belajar dan pengawasan secara baik. Dengan kata lain hal-hal itu semua dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Di samping itu perlu dicari pula suatu cara untuk mempercepat pembelajaran mulai dari mengurangi kelelahan akibat belajar. Cara-cara ini dikenal dengan *Time and Motion Study* atau Penyelidikan Waktu dan Gerak. Di sini gerak-gerak dipelajari dimana gerak yang tidak efisien dan melelahkan perlu dihilangkan dan diganti dengan gerak-gerak yang dapat dipercepat serta untuk mengurangi kelelahan.

Dengan cara tersebut di atas dirasa belum menjamin bagi tenaga akan belajar sepenuh hati, dengan kata lain cara tersebut belum dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar Kepala Sekolah/Guru. Untuk itu maka selain melakukan penelitian waktu dan gerak dicari cara-cara lain yang dapat meningkatkan semangat dan kegairahan belajar bagi Kepala Sekolah/Guru. Dengan jalan memotivasi para dosen dapat diharapkan semangat dan kegairahan belajar dapat ditingkatkan untuk mendorong agar para dosen belajar lebih semangat dan lebih bergairah, maka cara-cara yang dilakukan adalah dengan jalan melaksanakan motivasi pada dosen.

Dengan demikian motivasi adalah usaha atau kegiatan dari Kepala Sekolah/Guru sekolah untuk menimbulkan/meningkatkan semangat dan kegairahan belajar dari para dosennya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yaitu ingin mengetahui “Korelasi Antara Metode Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah Assanusiyah Balaraja”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tujuan Kajian Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengkajian melalui prosedur ilmiah untuk dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja.

### **B. Waktu dan Tempat**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis mengadakan penelitian langsung penelitian yaitu di MTS Assanusiyah Balaraja Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018.

### **C. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survei deskriptif analitik. Menurut Kerlinger (*dalam* Sugiyono, 2001 : 3) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis.

Dan hampir sama menurut Singarimbun dan Effendi (2001 : 4) dinyatakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat data yang pokok. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan dengan memadukan pendekatan deduktif dan induktif.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2001 : 57), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi penelitian sebanyak 45 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru pada MTS Assanusiyah Balaraja sebanyak 31 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dapat digunakan model rumus dari Slovin (Azhari, 2002 : 53), dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e =Error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

Pada penulisan ini penulis menggunakan error sebanyak 10 % sehingga besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{45}{1 + 45 (0,1)^2}$$

$$= 31 \text{ sampel}$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

#### 1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para responden, adapun yang menjadi responden ialah para guru pada Sekolah MTS Assanusiyah Balaraja, sifat dari kuesioner yang diajukan ialah pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang bervariasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga para responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban yang tersedia diberi nilai sebagai berikut :

Apabila jawaban “a” diberi nilai 5

Apabila jawaban “b” diberi nilai 4

Apabila jawaban “c” diberi nilai 3

Apabila jawaban “d” diberi nilai 2

Apabila jawaban “e” diberi nilai 1

Dengan demikian maka penulis dapat mengukur pendapat dan sikap dari para responden, selain itu penulis juga menggunakan suatu tabel dimana terdapat jumlah serta persentase dari para responden.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan penulis lakukan guna memahami berbagai teori, pengertian atau pendapat-pendapat dari berbagai sumber atau perpustakaan. Pada pokoknya teknik pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperkaya dan mempertajam penguasaan teori yang berhubungan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian serta pembahasan hasil-hasil penelitian.

#### 3. Teknik Skala

Teknik Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert penulis gunakan untuk mengetahui jawaban dari para responden dengan cara menjumlahkan angka-angka dari setiap pernyataan sehingga respons yang berada pada posisi yang sama akan menerima secara konsisten nilai angka yang selalu sama, dengan memberi nilai 5 (sangat positif) untuk jawaban yang terbaik dan nilai 1 (tidak positif) untuk jawaban tidak baik. Dari hasil hitung tersebut akan menghasilkan skor dari setiap pernyataan dan skor total, baik untuk tiap responden maupun secara total untuk seluruh responden.

**F. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Regresi Sederhana

Alat analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi dan melihat sifat hubungan antara variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y), dengan variabel bebas yaitu metode pembelajaran (X).

Sifat hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat dari tanda (+/-) koefisien regresi sederhana dan besar kecilnya nilai koefisien regresi sederhana pada persamaan regresi sederhana menunjukkan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian.

Alat analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula dari Putrawan (2001 : 110), sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

- Y = motivasi belajar siswa
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi metode pembelajaran
- X = metode pembelajaran

**G. Hipotesis Statistik**

1. Uji F Hitung

Statistik uji yang digunakan dalam uji F adalah :

$$F \text{ hitung} = \frac{SSR / k}{SSE / n-k-1}$$

TABEL ANOVA

Sumber Keragaman	D.F.	SS	MS	F
Regresi	K	$SSR = \sum (Y - \bar{Y})^2$	$MSR = \frac{SSR}{k}$	$F = \frac{MSR}{MSE}$
Error	n-k-1	$SSE = \sum (Y_1 - \bar{Y})^2$	$MSE = \frac{SSE}{n-k-1}$	
Total	n-1	$SST = \sum (Y_i - \bar{Y}_i)^2$ $= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$		

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 2001

Dengan derajat bebas (k-1), (n-k-1), dimana :

- SSR = Jumlah kuadrat regresi
- SSE = Jumlah kuadrat sisa

n = Jumlah pengamatan

k = Jumlah parameter

Kriteria uji :

F hitung > F tabel : tolak  $H_0$

F hitung < F tabel : terima  $H_a$

Jika hipotesa nol ditolak berarti minimal ada satu peubah yang digunakan berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sebaliknya, jika hipotesa nol diterima berarti secara bersama peubah yang digunakan tidak bisa menjelaskan variasi dari peubah tidak bebas.

2. Uji t hitung

Pengujian dengan t hitung adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i - 0}{\text{Se}(\beta_i)}$$

Dimana Se ( $\beta_i$ ) adalah standar error parameter dugaan  $\beta_i$ .

Kriteria Uji :

t hitung < t tabel : terima  $H_0$ , tolak  $H_a$

t hitung > t tabel : tolak  $H_0$ ,  $H_a$  diterima

Jika hipotesa nol ditolak, berarti peubah yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sebaliknya, jika hipotesa nol diterima, maka peubah yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dilakukan agar secara jelas dapat diperoleh gambaran atas pernyataan dari para responden terhadap variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini, yaitu pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada Sekolah MTS Assanusiyah Balaraja.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran sejumlah daftar pernyataan (kuesioner) yang diberikan kepada sampel yang telah ditentukan sebanyak 31 eksemplar.

Rumusan pernyataan yang termuat di dalam kuesioner mengacu kepada kedua variabel penelitian, yaitu variabel metode pembelajaran (X) sebagai variabel bebas dan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, maka daftar pernyataan (kuesioner) yang diajukan dirancang sedemikian rupa agar memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Subtansi pernyataan disusun berdasarkan pada acuan teoritis, disesuaikan dengan dimensi dan indikator-indikator variabel sebagaimana yang diuraikan dalam definisi operasional variabel, dengan maksud untuk memberikan jawaban secara objektif dan akurat.
- b. Setiap pernyataan (kuesioner) diberi nomor urut dengan lima alternatif jawaban yang tersedia bagi setiap responden.
- c. Setiap butir jawaban responden dipindahkan ke dalam format skor jawaban yang memuat butir-butir pernyataan dan skor jawaban responden, kemudian dilakukan penjumlahan skor untuk masing-masing variabel.
- d. Untuk memudahkan perhitungan lebih lanjut, maka jumlah skor untuk masing-masing variabel dari seluruh angket yang masuk, disusun ke dalam format rekapitulasi skor jawaban melalui proses tabulasi data.

- e. Untuk memudahkan dalam proses kuantifikasi data, setiap alternatif jawaban diberi bobot berjenjang, yakni sebagai berikut :

Apabila jawaban “a” diberi nilai 5 = Sangat Baik

Apabila jawaban “b” diberi nilai 4 = Baik

Apabila jawaban “c” diberi nilai 3 = Sedang

Apabila jawaban “d” diberi nilai 2 = Buruk

Apabila jawaban “e” diberi nilai 1 = Sangat Buruk

Oleh karena itu, dengan jumlah butir kuesioner sebanyak 15 yang diberikan kepada responden, maka sudah dapat diduga bahwa rentang nilai yang diperoleh akan bergerak antara 15 sampai dengan 75.

### 1. Variabel Metode Pembelajaran (X)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh 31 orang yang menjadi sampel penelitian, maka rangkuman data variabel metode pembelajaran sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel  
Data Statistik Variabel Metode Pembelajaran (X)

		X
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		51.1613
Std. Error of Mean		1.31501
Median		51.3333 <sup>a</sup>
Mode		49.00 <sup>b</sup>
Std. Deviation		7.32164
Variance		53.606
Skewness		-.653
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		.395
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		30.00
Minimum		33.00
Maximum		63.00
Sum		1586.00
Percentiles	25	46.2500
	50	51.3333
	75	56.4167

a Calculated from grouped data.

b Multiple modes exist. The smallest value is shown

c Percentiles are calculated from grouped data.

Sumber : Spss vers 13.0

Hasil pengolahan data yang diproses melalui bantuan komputer untuk variabel metode pembelajaran pada MTS Assanusiyah Balaraja : *Mean* 51.1613, *Median* 51.3333, *Standar Deviasi* 7.32164, *Variance* 53.606, *Range* 30.00, *Minimum* 33.00 dan *Maksimum* 63.00. Untuk mengetahui skor frekuensi variabel metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel  
Skor Frekuensi Variabel Metode Pembelajaran (X)

X

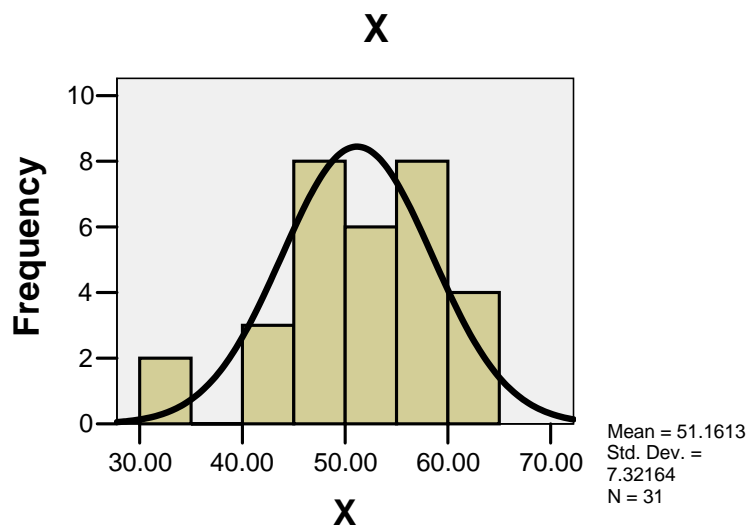
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	3.2	3.2	3.2
	34.00	1	3.2	3.2	6.5
	44.00	3	9.7	9.7	16.1
	45.00	3	9.7	9.7	25.8
	47.00	1	3.2	3.2	29.0
	49.00	4	12.9	12.9	41.9
	50.00	3	9.7	9.7	51.6
	54.00	3	9.7	9.7	61.3
	55.00	1	3.2	3.2	64.5
	56.00	4	12.9	12.9	77.4
	57.00	2	6.5	6.5	83.9
	59.00	1	3.2	3.2	87.1
	60.00	2	6.5	6.5	93.5
	62.00	1	3.2	3.2	96.8
	63.00	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Spss vers 13.0

Untuk memperjelas data distribusi variabel metode pembelajaran (X) tersebut, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :

Gambar  
Histogram Distribusi Frekuensi  
Variabel Metode Pembelajaran (X)





## 2. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh 31 orang yang menjadi sampel penelitian, maka rangkuman data variabel motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel  
Data Statistik Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

		Y
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		55.1290
Std. Error of Mean		.43931
Median		55.4167 <sup>a</sup>
Mode		55.00 <sup>b</sup>
Std. Deviation		2.44598
Variance		5.983
Skewness		-.364
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		.251
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		11.00
Minimum		49.00
Maximum		60.00
Sum		1709.00
Percentiles	25	53.5000
	50	55.4167
	75	56.7083

a Calculated from grouped data.

b Multiple modes exist.

c Percentiles are calculated from grouped data.

**Sumber : Spss vers 13.0**

Data rekapitulasi jumlah skor untuk variabel motivasi belajar siswa yang diproses melalui bantuan komputer, setelah dilakukan uji standar residual terhadap data yang outlier, maka variabel motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki : *Mean* 55,1290, *Median* 55,4167, *Standar Deviasi* 2,44598, *Variance* 5,983, *Range* 11.00, *Minimum* 49.00 dan *Maksimum* 60.00. Untuk mengetahui skor frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4.

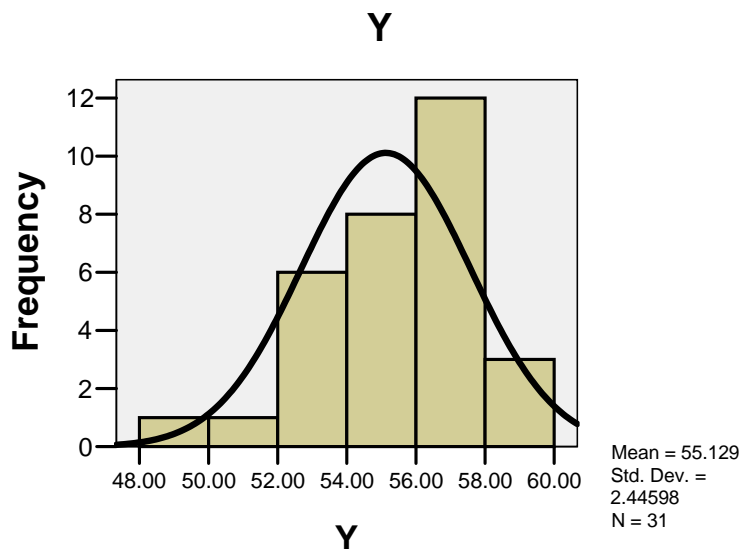
Tabel Skor Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49.00	1	3.2	3.2	3.2
51.00	1	3.2	3.2	6.5
52.00	3	9.7	9.7	16.1
53.00	3	9.7	9.7	25.8
54.00	2	6.5	6.5	32.3
55.00	6	19.4	19.4	51.6
56.00	6	19.4	19.4	71.0
57.00	6	19.4	19.4	90.3
59.00	2	6.5	6.5	96.8
60.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber : Spss vers 13.00

Untuk memperjelas data distribusi variabel motivasi belajar siswa (Y) tersebut, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)



### B. Pengujian Hipotesis

Penulis akan melakukan analisis terhadap dua variabel yang berpengaruh yaitu metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Variabel bebas tersebut adalah variabel metode pembelajaran (X) dan variabel tidak bebas motivasi belajar siswa (Y). Hasil print

output komputer dengan program SPSS 13,0 for Windows diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan-urutan langkah sebagai berikut :

- a. Uji F
- b. Uji t

Adapun hasil uji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Uji F

Tabel ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.489	1	75.489	13.798	.000 <sup>a</sup>
	Residual	167.059	29	5.761		
	Total	246.548	30			

Berdasarkan perhitungan SPSS bahwa hasil F hitung diperoleh nilai 13,798 dan F tabel dengan  $\alpha$  5 %,  $n_1 = 1$ ,  $n_2 = 29$  diperoleh nilai 4,18, dengan demikian F hitung (13,798) > F tabel (4,18), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang significant antara variabel X (metode pembelajaran) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

- b. Uji t

Tabel Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.632	.309		18.227	.000
	X	.879	.060	.263	14.650	.000

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan SPSS, diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 14,650 sedangkan t tabel dengan derajat bebas 29 pada  $\alpha$  (0,05) adalah sebesar 1,699. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (14,650) >  $t_{tabel}$  (1,699), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Persamaan Regresi Sederhana**

Hasil analisis data dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 5.632 + 0.879 X$$

Persamaan diatas berarti :

Untuk X dan Y (metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa)

Artinya bahwa terdapat pengaruh antara X (metode pembelajaran) terhadap Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0,879 satuan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis di atas, ternyata semua hipotesis dapat diterima dan bersifat signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini.

Berdasarkan perhitungan SPSS bahwa hasil F hitung diperoleh nilai 13,798 dan F tabel dengan  $\alpha$  5 %,  $n_1 = 1$ ,  $n_2 = 29$  diperoleh nilai 4,18, dengan demikian F hitung ( $13,798 > F$  tabel (4,18), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang significant antara variabel X (metode pembelajaran) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan SPSS, diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 14,650 sedangkan t tabel dengan derajat bebas 29 pada  $\alpha$  (0,05) adalah sebesar 1,699. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (14,650)  $>$   $t_{tabel}$  (1,699), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### D. Keterbatasan

Penelitian telah berupaya maksimal demi tercapainya penelitian ini, meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang dianalisis namun disadari bahwa penelitian terbatas pada satu variabel bebas (metode pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) pada MTS Assanusiyah Balaraja, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjut. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini seperti, keterbatasan waktu dan tenaga dalam melakukan penelitian.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pengujian F hitung antara X (metode pembelajaran) terhadap Y (motivasi belajar siswa) diperoleh nilai 13.798, sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 29 pada  $\alpha$  (0.05) sebesar 4.18. Dengan demikian  $F_{hitung}$  (13.798)  $>$   $F_{tabel}$  (4.18), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja.
2. Pada pengujian hipotesis t antara X (metode pembelajaran) terhadap Y (motivasi belajar siswa), yang diperoleh adalah sebesar 14.650, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat bebas 29 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 1.699. Dengan demikian  $t_{hitung}$  (14.650)  $>$   $t_{tabel}$  (1.699), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada MTS Assanusiyah Balaraja.

### Implikasi

Melihat dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat secara nyata yaitu masing-masing variabel saling berpengaruh yaitu variabel metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Variabel bebas yaitu variabel metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dimana dengan adanya metode pembelajaran yang tinggi maka motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga para guru dapat mewujudkan tujuan dari pada sekolah.

### **Saran-Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian semoga dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah-sekolah lain pada umumnya dan MTS Assanusiyah Balaraja pada khususnya. Adapun saran tersebut adalah :

1. Metode pembelajaran yang ada pada MTS Assanusiyah Balaraja masih kurang baik oleh karena itu kepala sekolah harus lebih memperhatikan gurunya dalam memberikan pengajaran kepada siswanya.
2. Kepala sekolah harus memberikan pelajaran tambahan terhadap siswa dan lebih memperhatikan guru dengan memberikan seminar dan pengetahuan tambahan agar motivasi belajar siswa dapat tercapai.
3. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan fasilitas belajar yang ada, agar siswa lebih nyaman dalam kegiatan proses belajar mengajar.

## Referensi

- Bryson, M.J., 2001, *Strategic Planning of Public and Non Profit Organization : A Guide to Stregthening and Sustaining Organization Acheivement*, Riset Edition, Jossey-Bass Inc., San Fransisco.
- Dessler Gary, 2001, *Manajemen Personalia*, terjemahan Agus Dharma, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gagne, Robert M., *The Conditions of Learning*, Holt, Rinehart and Winston, Inc, New York, 2000.
- George, Terry, 2001, *Principle of Management*, Seventh Edition 7<sup>th</sup>, Home Wood Illinois, Richard D. Irvin In.
- Handayaningrat, Soewarno, 2006, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta.
- Handoko, T.H. dan Reksohadiprodjo, 2004, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Koontz, Harold, O Donnel, 2002, *Cyril, Essentials of Management*, 2<sup>nd</sup> Edt, New York, Mc Graw-Hill Book Company.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Penerbit Gaung Persada Press, 2006.
- Mc, Ashan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Mc Graw – Hill Book Company, 2003.
- Moh. As'ad, 2000, *Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*, Liberty, Yogyakarta.
- Osborne, David and Ted Gaebler, 2002, *Reinventing Government : How The Entrepreneurial Spirit is Transforming The Public Sector*, New York : Penguin.
- Reigeluth, Charles M. dan Faith S. Stein, *The Elaboration Theory of Instruction dalam Instructional Design Theories and Models*, Hillsdale, NJ : Lawrence Erlbaum Ass. 2003
- Robert J. Mockler, 2000, *The Management Control Process*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Simanjuntak Payaman, J., 2002, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Program Pascasarjana, Unkris, Jakarta.
- Stoner, James A.F., 2004, *Manajemen*, Terjemahan Intermedia, Jakarta.
- Suwarto, 2002, *Perilaku Keorganisasian*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- William, Newman & Tanner, 2001, *Constructive Control*, Mc Graw-Hill Book Company.